

**DO ASSURANCE STATEMENTS IMPROVE THE CREDIBILITY OF
SUSTAINABILITY REPORTS? A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW OF
CORPORATE ACCOUNTABILITY RESEARCH**

**APAKAH PERNYATAAN JAMINAN MENINGKATKAN KREDIBILITAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN? SEBUAH TINJAUAN LITERATUR
SISTEMATIS PENELITIAN AKUNTABILITAS PERUSAHAAN**

Yudi Basma Albahrn¹, Muh Faiz Qaidhan Jamsir², Darwis Said³, Nadhirah Nagu⁴

Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Hasanuddin^{1,2,3,4}

yudibasmaalbahrn@gmail.com¹, qaidhan.business@gmail.com², darwissaid@fe.unhas.ac.id³,
nadhirahnagu@fe.unhas.ac.id⁴

ABSTRACT

This study investigates whether and under what conditions assurance on sustainability reports enhances the credibility of information for users. Drawing on a Systematic Literature Review of indexed publications from 2016–2025, we apply PRISMA procedures and complement the thematic synthesis with VOSviewer-based bibliometric mapping of author collaborations and conceptual clusters. The review finds that credibility gains are strongest when assurance design features are explicit: a clearly specified assurance level (particularly reasonable assurance), the use of recognized standards (ISAE 3000/AA1000AS, with increasing convergence toward ISSA 5000), and a materiality-anchored scope supported by substantive procedures. Provider competence and independence further moderate these outcomes. Institutional determinants including long-term institutional ownership, legal system characteristics, and stakeholder pressure also influence adoption. Documented consequences include improved access to finance, more disciplined market reactions, and favorable evaluations in ESG-linked lending. Conversely, narrow scopes, boilerplate phrasing, or limited assurance without transparent methodology tend to weaken credibility effects. Practical implications highlight the need for clearer disclosure of the linkages between assurance level, standards, and scope in executive summaries, enhanced report readability, strengthened thematic expertise among assurance providers, and regulatory alignment to balance costs and benefits. The paper contributes a “design/provider credibility market consequences” mechanism framework and proposes a concise research agenda to guide scholars, practitioners, and policymakers.

Keywords: Sustainability Report Assurance; Credibility; Limited Assurance; Assurance Provider

ABSTRAK

Studi ini meneliti apakah, dan dalam kondisi apa, pemberian *assurance* pada laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kredibilitas informasi bagi para pengguna. Berdasarkan *Systematic Literature Review* terhadap publikasi terindeks tahun 2016–2025, penelitian ini menerapkan prosedur PRISMA dan melengkapi sintesis tematik dengan pemetaan bibliometrik berbasis VOSviewer mengenai kolaborasi penulis dan kluster konseptual. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa peningkatan kredibilitas paling kuat terjadi ketika desain *assurance* dirumuskan secara eksplisit: tingkat *assurance* yang dinyatakan dengan jelas (khususnya *reasonable assurance*), penggunaan standar yang diakui (ISAE 3000/AA1000AS, dengan konvergensi yang meningkat menuju ISSA 5000), serta ruang lingkup yang berlandaskan materialitas dan didukung oleh prosedur substantif. Kompetensi dan independensi penyedia *assurance* semakin memoderasi hasil tersebut. Faktor kelembagaan, termasuk kepemilikan institusional jangka panjang, karakteristik sistem hukum, dan tekanan pemangku kepentingan, juga memengaruhi tingkat adopsi. Konsekuensi yang terdokumentasi meliputi peningkatan akses terhadap pembiayaan, reaksi pasar yang lebih disiplin, serta penilaian yang lebih menguntungkan dalam pembiayaan terkait ESG. Sebaliknya, ruang lingkup yang sempit, frasa yang bersifat *boilerplate*, atau *limited assurance* tanpa metodologi yang transparan cenderung melemahkan efek kredibilitas. Implikasi praktis menyoroti pentingnya pengungkapan yang lebih jelas mengenai keterkaitan antara tingkat, standar, dan ruang lingkup *assurance* dalam ringkasan eksekutif, peningkatan keterbacaan laporan, penguatan keahlian tematik penyedia *assurance*, serta harmonisasi regulasi untuk menyeimbangkan biaya dan manfaat. Artikel ini memberikan kontribusi berupa kerangka mekanisme “desain/penyedia kredibilitas konsekuensi pasar” dan menawarkan agenda riset ringkas untuk memandu para peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan.

Kata Kunci: Sustainability Report Assurance; Kredibilitas; Limited Assurance; Penyedia Assurance

PENDAHULUAN

Dorongan global menuju tata kelola yang bertanggung jawab telah menjadikan laporan keberlanjutan/ESG sebagai kanal utama untuk mengomunikasikan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Namun, nilai informasi dalam laporan tersebut sangat ditentukan oleh tingkat kredibilitasnya di mata para pemakai termasuk investor, kreditur, regulator, dan masyarakat. Pada titik ini, *assurance* eksternal yang umumnya merujuk pada ISAE 3000 dan/atau AA1000AS dipandang sebagai mekanisme kunci untuk memperkuat keandalan dan keterbandingan pengungkapan non-keuangan (IAASB, 2013/2016; Accountability, 2008/2020). Di Eropa, arah kebijakan mutakhir melalui CSRD (Directive 2022/2464) bahkan menempatkan *assurance* sebagai kewajiban bertahap agar informasi keberlanjutan memiliki *status* yang “setara” dengan informasi keuangan (Jääskeläinen, 2024). Sejalan dengan itu, IAASB merilis ISSA 5000 (exposure draft) sebagai standar global pertama untuk *assurance* atas informasi keberlanjutan, menegaskan pentingnya kualitas *assurance* bagi kepentingan publik (IAASB, 2023).

Secara teoretis, literatur mengelaborasi dua mekanisme utama mengenai bagaimana *assurance* meningkatkan kredibilitas. Pertama, melalui mekanisme sinyal (*signaling theory*), perusahaan dengan komitmen keberlanjutan lebih kuat cenderung secara *self-select* membeli *assurance* berkualitas tinggi misalnya penyedia Big 4/ahli industri, cakupan luas, dan tingkat *assurance* yang lebih tinggi untuk menurunkan *information risk* (Simnett et al., 2009, hlm. 938–940; Braam & Peeters, 2018). Kedua, melalui *legitimacy theory* dan *stakeholder theory*, *assurance* digunakan untuk merespons

tekanan pemangku kepentingan, memperbaiki kepercayaan, dan mengurangi asimetri informasi (Vaz-Ogando, Ruiz-Blanco, & Fernández-Feijoo, 2018a; 2018b). Temuan eksperimental juga menunjukkan bahwa keberadaan *assurance* dapat meningkatkan persepsi kredibilitas dan keputusan investasi, meskipun efek tersebut bergantung pada cara penyajian laporan dan pemahaman pengguna terhadap tingkat *assurance* (Hodge, Subramaniam, & Stewart, 2009:178–191; Aschauer & Isack, 2025).

Bukti empiris terkini semakin beragam, tetapi cenderung konsisten menunjukkan bahwa *assurance* memiliki *decision usefulness*. Di pasar Eropa (konteks *mandatory reporting* NFRD/CSRD), praktik *assurance* sukarela dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, kinerja ESG, serta karakteristik industri; dan keberadaannya berkorelasi positif dengan nilai pasar (Bauwhede & Cauwenberge, 2022). Di Kolombia, perluasan praktik *assurance* pada sektor non-keuangan menunjukkan bahwa konsistensi auditor, ruang lingkup, dan keterkaitan dengan SDGs meningkatkan reliabilitas laporan (Giraldo et al., 2024). Di pasar Spanyol, permintaan *assurance* lebih tinggi pada perusahaan besar dan sektor yang sensitif terhadap isu lingkungan, sementara dari sisi penyedia, kompetensi dan persepsi atas layanan memengaruhi kualitas proses *assurance* (Vaz-Ogando et al., 2018a; 2018b). Pada indeks IBEX-35, investor memberikan respons pasar yang positif terhadap verifikasi laporan, terutama ketika tingkat *assurance* lebih tinggi (Quirós & Daza-Izquierdo, 2021).

Di sisi lain, literatur juga menyoroti heterogenitas kualitas *assurance*. Penelitian lintas negara menemukan bahwa variasi kompetensi penyedia, keahlian industri, durasi

hubungan klien, serta isi *assurance statement* berpengaruh pada kualitas *assurance* dan pada konsekuensi akibat penurunan asimetri informasi (Sierra-García et al., 2018; Martínez-Ferrero & García-Sánchez, 2017). Ketika desain proses *assurance* benar-benar mencerminkan tingkat *assurance* yang tinggi dan pengujian *details of numerical data, bid-ask spread* menurun sebagai indikasi berkurangnya asimetri informasi (Martínez-Ferrero & García-Sánchez, 2017). Namun, beberapa studi eksperimental menemukan bahwa investor non-profesional tidak selalu dapat membedakan *limited* dan *reasonable assurance* ketika informasi disajikan secara gabungan, sehingga efek kredibilitas dapat melemah akibat format dan *wording* pelaporan (Aschauer & Isack, 2025).

Konteks pasar berkembang turut memperkaya diskusi ini. Di Tiongkok, kewajiban dan ekosistem *assurance* berkembang di tengah isu *rating divergence* dan *greenwashing*. Bukti terkini menunjukkan adanya *knowledge spillover* dan investasi reputasi ketika firma audit yang sama mengerjakan audit laporan keuangan dan *assurance* ESG, sehingga meningkatkan kualitas audit sekaligus nilai perusahaan, meski dengan biaya audit yang lebih tinggi (Li, Li, & Zhu, 2025). Pada saat yang sama, kepemilikan institusional jangka panjang turut mendorong adopsi *assurance* sebagai mekanisme tata kelola yang memperkuat keandalan pengungkapan (Alomran & Alsahali, 2023).

Secara keseluruhan, peta riset mengindikasikan tiga celah penting yang memotivasi kajian sistematis ini. Pertama, meskipun terdapat konsensus bahwa *assurance* meningkatkan persepsi kredibilitas dan menurunkan asimetri informasi, variabilitas kualitas—meliputi tingkat, ruang lingkup, kompetensi penyedia, dan standar yang

digunakan—berpotensi menjelaskan inkonsistensi hasil antar studi (Simnett et al., 2009; Sierra-García et al., 2018; Martínez-Ferrero & García-Sánchez, 2017). Kedua, dinamika kebijakan (CSRD; ISSA 5000) menuntut sintesis mutakhir tentang elemen apa yang benar-benar efektif dalam meningkatkan kredibilitas laporan, termasuk peran *wording* dan format *assurance* dalam memengaruhi pemahaman pemakai (Jääskeläinen, 2024; IAASB, 2023; Aschauer & Isack, 2025). Ketiga, bukti dari pasar berkembang (misalnya Tiongkok dan Amerika Latin) masih tersebar sehingga perlu dipetakan untuk menilai *generalizability* dan faktor kontekstual (Li et al., 2025; Hoyos-Giraldo et al., 2024).

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap publikasi periode 2015–2025 dengan pertanyaan utama: sejauh mana dan dalam kondisi apa pernyataan *assurance* meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan? Tinjauan ini mengintegrasikan temuan kuantitatif, eksperimental, dan studi kebijakan untuk menyusun kerangka konseptual mengenai: (i) hubungan *assurance*–kredibilitas/asimetri informasi, (ii) determinan dan kualitas *assurance* (penyedia/tingkat/cakupan/standar), serta (iii) konsekuensi pasar (nilai, biaya modal) dan implikasi tata kelola. Kontribusi yang diharapkan adalah menyediakan sintesis berbasis bukti yang mendukung perumusan kebijakan dan praktik *assurance* yang efektif dan proporsional dalam meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kredibilitas dan Peran Assurance pada Laporan Keberlanjutan

Kredibilitas laporan keberlanjutan merujuk pada sejauh mana pemakai

menilai informasi nonkeuangan sebagai andal, lengkap, serta dapat dibandingkan lintas waktu maupun perusahaan. Dalam *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*, pengungkapan keberlanjutan dipandang sebagai sarana memperoleh penerimaan sosial; sementara dalam *signaling theory*, *assurance* eksternal berfungsi sebagai sinyal kualitas ketika kualitas “sejati” sulit diamati oleh pasar. Literatur audit non-keuangan menempatkan *assurance* sebagai penugasan independen berdasarkan standar seperti ISAE 3000 atau AA1000AS untuk mengevaluasi kesesuaian informasi terhadap kriteria yang ditetapkan, dengan tingkat keyakinan terbatas (*limited assurance*) atau memadai (*reasonable assurance*). Kejelasan ruang lingkup, metode prosedur (uji analitis maupun *tests of details*), serta kompetensi tim telah terbukti berhubungan dengan turunnya asimetri informasi yang diproksi melalui *bid-ask spread* dan meningkatnya persepsi reliabilitas pengguna laporan (Accounting & Business Research, 2017).

Perdebatan penting muncul terkait siapa yang paling tepat memberikan *assurance*. Studi yang membandingkan firma akuntansi (khususnya Big 4) dengan konsultan spesialis mendapati bahwa akuntan unggul dalam infrastruktur metodologis audit dan disiplin dokumentasi, sedangkan konsultan menawarkan keahlian tematik dan fleksibilitas teknik. Kualitas pernyataan *assurance* lebih dipengaruhi oleh spesialisasi industri dan pengalaman hubungan (*tenure*) daripada sekadar tipe penyedia. Ketika penyedia memiliki keahlian industri dan hubungan kerja yang panjang, pernyataan *assurance* menjadi lebih substantif dan informatif, terlebih bila penyediannya adalah firma akuntansi (Vaz Ogando, Ruiz-Blanco, & Fernández-Feijóo, 2018a; 2018b).

Konteks tata kelola dan regulasi turut memengaruhi permintaan *assurance*. Pasca implementasi NFRD di Eropa, perusahaan besar dengan kinerja ESG tinggi dan berada pada industri yang sensitif lingkungan lebih cenderung memilih *assurance* untuk memenuhi tekanan pemangku kepentingan dan kebutuhan legitimasi pasar. Dari sisi investor, kepemilikan institusional jangka panjang berperan sebagai mekanisme pemantauan yang mendorong perusahaan mengadopsi *assurance*, terutama dalam lingkungan tata kelola yang kuat (Vander Bauwhede & Van Cauwenberge, 2022; Alomran & Alsahali, 2023). Bukti terbaru dari Tiongkok menunjukkan bahwa ketika firma yang sama melakukan audit laporan keuangan dan *assurance* ESG, kualitas audit meningkat karena *knowledge spillover* dan investasi reputasi, meskipun biaya audit juga naik (Li, Li, & Zhu, 2025).

Dari perspektif pengguna, *assurance* meningkatkan kredibilitas melalui verifikasi independen atas angka dan proses, pengurangan ambiguitas karena opini dan kriteria yang dinyatakan secara eksplisit, serta efek reputasi dari penyedia bereputasi. Namun, efek tersebut tidak berdiri sendiri ia dipengaruhi oleh karakteristik laporan. Keterbacaan, derajat *boilerplate*, dan kelengkapan pengungkapan menentukan bagaimana pengguna memaknai opini *assurance*. Di pasar dengan perhatian analis dan media tinggi, *assurance* lebih mudah “terbaca” sehingga dampaknya terhadap persepsi risiko menjadi lebih kuat. Format penyajian juga krusial: eksperimen menunjukkan bahwa pengguna nonprofesional lebih mampu membedakan *limited* dan *reasonable assurance* ketika opini disajikan terpisah dari laporan audit keuangan; sementara dalam format gabungan, perbedaan

tingkat keyakinan menjadi kabur sehingga manfaat *assurance* berkurang.

Secara ringkas, landasan teoretis dan kelembagaan mengarah pada proposisi bahwa *assurance* meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan terutama ketika tingkat keyakinannya memadai, prosesnya terdokumentasi dengan baik, dan penyediannya memiliki keahlian relevan. Namun, dampak tersebut dimoderasi oleh kualitas teks laporan, konteks regulasi, serta infrastruktur tata kelola dan pasar modal tempat laporan digunakan.

Bukti Empiris dan Celah Pengetahuan

Berbagai studi memberikan bukti konsisten bahwa *assurance* berasosiasi dengan meningkatnya kegunaan informasi bagi investor. Analisis pasar Eropa menunjukkan bahwa perusahaan yang secara sukarela membeli *assurance* pada periode pasca-NFRD menampilkan relevansi nilai yang lebih tinggi. Determinan permintaan *assurance* mencakup ukuran perusahaan, kinerja ESG, dan afiliasi industri merefleksikan kebutuhan legitimasi dan penurunan ketidakpastian informasi (Vander Bauwhede & Van Cauwenberge, 2022). Di pasar Spanyol, keberadaan *assurance* dikaitkan dengan respons harga saham yang lebih positif, menandakan bahwa pasar memaknai *assurance* sebagai sinyal kualitas informasi nonkeuangan (Miralles-Quirós, Miralles-Quirós, & Daza-Izquierdo, 2021).

Pada level mikro, studi konten atas pernyataan *assurance* mendokumentasikan bahwa *reasonable assurance*, penjelasan kompetensi penyedia, dan pelaksanaan *tests of details* terhadap indikator numerik berhubungan dengan *bid ask spread* yang lebih rendah. Temuan ini memperkuat argumen bahwa desain

proses *assurance* memengaruhi kredibilitas di mata pasar (Accounting & Business Research, 2017).

Dari perspektif penawaran, kajian di Spanyol menunjukkan bahwa meskipun permintaan *assurance* lebih tinggi pada perusahaan besar, tercatat, dan sektor sensitif lingkungan, kualitas *assurance* tidak otomatis ditentukan oleh standar yang digunakan. Persepsi profesional atas tujuan layanan dan bagaimana proses *assurance* diposisikan kepada klien terbukti sama pentingnya, memperkuat pandangan bahwa “kompetensi dan konteks” lebih menentukan daripada label penyedia (Vaz Ogando et al., 2018a; 2018b). Penelitian tentang keahlian penyedia juga menunjukkan bahwa spesialisasi industri dan panjangnya hubungan meningkatkan kualitas pernyataan, dengan efek yang lebih kuat pada firma akuntansi karena sinergi keterampilan audit (Business Strategy & the Environment, 2018).

Bukti konsekuensi ekonomi dari sisi pembiayaan juga meningkat. Eksperimen pada manajer bank menunjukkan bahwa keberadaan *assurance* meningkatkan penilaian kelayakan kredit untuk produk pembiayaan berlabel ESG, dengan efek tambahan ketika rating ESG netral disajikan bersamaan. Ketika performa dan rating membaik, *reasonable assurance* semakin memperkuat keputusan pemberian kredit. Ini menunjukkan bahwa *assurance* tidak hanya dipandang sebagai “cap kepatuhan”, tetapi benar-benar memengaruhi penilaian risiko kreditur. Di pasar berkembang, studi di Kolombia menunjukkan bahwa kejelasan cakupan, konsistensi penyedia, dan integrasi SDGs berhubungan dengan meningkatnya persepsi reliabilitas pemangku kepentingan.

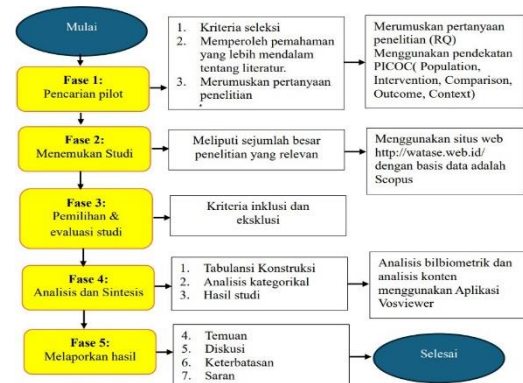
Interaksi antara audit keuangan dan *assurance* ESG menjadi area temuan yang semakin kuat. Data perusahaan A-share di Tiongkok menunjukkan bahwa penugasan ganda oleh firma yang sama tidak menurunkan independensi; sebaliknya, terdapat *knowledge spillover* yang meningkatkan kualitas audit, meski membutuhkan biaya lebih besar (Li et al., 2025). Meski bukti mengarah pada manfaat *assurance* terhadap kredibilitas, sejumlah celah penelitian tetap terbuka. Pertama, perbandingan kausal antara *limited* dan *reasonable assurance* pada berbagai kelompok pengguna masih terbatas, terutama di luar Eropa. Kedua, pengaruh format komunikasi *assurance* digabung atau dipisah dari laporan audit keuangan belum diuji lintas yurisdiksi. Ketiga, aspek keterbacaan teks, kadar *boilerplate*, dan kelengkapan pengungkapan berpotensi memoderasi efektivitas *assurance*, namun belum diukur secara konsisten. Keempat, dampak spesialisasi industri penyedia *assurance* lintas negara masih terfragmentasi. Kelima, bukti dari pasar berkembang di luar Eropa, Tiongkok, dan Amerika Latin masih terbatas sehingga generalisasi global menuju standar ISSA 5000 membutuhkan basis bukti yang lebih luas.

Berdasarkan peta pengetahuan tersebut, *Systematic Literature Review* ini diposisikan untuk menyintesis temuan berdasarkan tingkat keyakinan, profil penyedia, format pernyataan, dan konteks regulasi; mengekstraksi indikator kredibilitas yang digunakan (misalnya *bid-ask spread*, reaksi pasar, persepsi pengguna, dan reliabilitas yang dirasakan); serta menganalisis faktor pemoderasi seperti keterbacaan, perhatian analis/media, kepemilikan institusional jangka panjang, spesialisasi industri, serta penugasan audit-*assurance* ganda. Sintesis ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan

implikasi praktis bagi perusahaan, penyedia *assurance*, investor, dan regulator dalam merancang praktik *assurance* yang benar-benar meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode *Systematic Literature Review* (SLR) dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan seluruh bukti penelitian yang relevan dalam konteks kegunaan informasi akuntansi. SLR merupakan pendekatan tinjauan terstruktur yang diakui secara luas di berbagai disiplin ilmu, termasuk akuntansi keuangan dan riset pasar modal (Tranfield et al., 2003). Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti untuk menghimpun dan menganalisis literatur dalam jumlah besar yang relevan dengan topik penelitian, sekaligus menyintesis temuan-temuan yang telah dihasilkan oleh penelitian sebelumnya. Periode publikasi 2016 hingga 2025 ditetapkan sebagai cakupan analisis untuk memastikan kelengkapan dan kemutakhiran bukti empiris. Metodologi dalam studi ini mengikuti pedoman Denyer & Tranfield (2009), yang menguraikan lima tahapan utama dalam pelaksanaan SLR, mulai dari perumusan pertanyaan penelitian hingga sintesis temuan secara sistematis.



Gambar 1. Langkah-Langkah dalam Proses Systematic Literature Review

Strategi Pencarian dan Perumusan Pertanyaan Penelitian

Strategi penelusuran literatur pada penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memperoleh artikel yang relevan dan berkualitas tinggi, selaras dengan fokus utama yaitu kredibilitas informasi dalam laporan keberlanjutan dan peran assurance. Penelusuran dilakukan melalui basis data ilmiah bereputasi internasional, khususnya Scopus, yang dipilih karena cakupan jurnalnya yang luas serta kemampuannya menyediakan fitur penyaringan berdasarkan kuartil (Q1–Q3) dan tahun publikasi, difasilitasi melalui aplikasi Watase Uake Tools (watase.com).

Tahap awal penelusuran dimulai dengan menyusun kata kunci yang secara langsung berkaitan dengan assurance laporan keberlanjutan dan kredibilitasnya. Kata kunci dikembangkan melalui brainstorming awal dan teknik snowballing terhadap istilah yang sering digunakan dalam literatur assurance, mencakup istilah terkait proses assurance (misalnya *assurance*, *attestation*, *verification*), objek yang dikaji (*sustainability/ESG/CSR report*), serta indikator hasil (*credibility*, *reliability*, *trust*, *trustworthiness*). Kombinasi kata kunci dirumuskan menggunakan operator Boolean (AND/OR/NOT), tanda kutip untuk frasa pencarian spesifik, dan *truncation* untuk mencakup variasi istilah (misalnya *report/reports*). Contoh kueri yang digunakan antara lain:

(“assurance” OR “attestation” OR “verification”) AND (“sustainability report*” OR “ESG report*” OR “CSR report*”) AND (“credibility” OR “reliability”)

Penelusuran dibatasi pada periode 2016–2025 untuk memastikan keterkinian temuan. Proses seleksi literatur mengikuti pedoman Wahono

(2016) dan Tranfield et al. (2003), mencakup penyaringan judul abstrak, penelaahan teks penuh, dan penerapan kriteria inklusi eksklusi secara ketat (jenis dokumen, bahasa, rentang tahun, dan kesesuaian topik dengan fokus *assurance credibility*).

Untuk memastikan proses tinjauan yang terstruktur, pendekatan PICOC (Population Intervention Comparison Outcome Context) digunakan dalam merumuskan tinjauan sistematis sesuai rekomendasi Wahono (2016). Pendekatan ini memandu penyusunan fokus dan batasan tinjauan terhadap studi berjudul “*Apakah Pernyataan Jaminan Meningkatkan Kredibilitas Laporan Keberlanjutan? Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis Penelitian Akuntabilitas Perusahaan.*”

Berdasarkan kerangka tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- **RQ1:** Apakah keberadaan dan/atau tingkat assurance (limited vs. reasonable) atas laporan keberlanjutan meningkatkan kredibilitas informasi yang diungkapkan?
- **RQ2:** Bagaimana karakteristik pernyataan assurance meliputi cakupan, standar (ISAE 3000/AA1000AS), dan butir prosedur yang diungkapkan berkaitan dengan kredibilitas laporan?
- **RQ3:** Apakah tipe penyedia (Big Four vs. non-Big Four/konsultan), keahlian industri, atau pengalaman penugasan memoderasi hubungan antara assurance dan kredibilitas?
- **RQ4:** Dalam kondisi apa pengaruh assurance terhadap kredibilitas menjadi paling kuat atau paling lemah?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini menerapkan Systematic Literature Review (SLR) guna memetakan

perkembangan studi mengenai assurance atas laporan keberlanjutan dan implikasinya terhadap kredibilitas. Setelah diperoleh sampel artikel yang relevan sebanyak 106 publikasi, proses SLR dilanjutkan untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan dampak assurance terhadap kredibilitas informasi untuk kebutuhan pengambilan keputusan. Pendekatan yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi ini diterapkan untuk meminimalkan potensi bias peneliti.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk menjamin proses seleksi literatur yang ketat dan sistematis, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi berikut yang disesuaikan dengan topik “*Apakah pernyataan jaminan meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan? Sebuah tinjauan literatur sistematis penelitian akuntabilitas perusahaan.*”

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kategori	Inklusi	Eksklusi
Topik	Membahas <i>assurance / verification / attestation</i> pada <i>sustainability/ESG/CSR reports</i> serta dampaknya terhadap kredibilitas informasi (misalnya: keandalan, kepercayaan pemangku kepentingan, pengurangan asimetri informasi, relevansi pasar, kualitas audit).	Artikel ESG yang tidak terkait assurance (misal: <i>greenwashing</i> tanpa kaitan dengan pernyataan assurance), fokus pada pelaporan keuangan tradisional, atau studi metodologis NLP/AI yang tidak menguji kredibilitas/assurance laporan keberlanjutan.
Konteks	Perusahaan (tercatat maupun <i>large private</i>), pasar modal, lintas negara/sektor; studi yang meneliti pengguna (investor, kreditor, manajer bank), serta regulator/standard setter terkait efek assurance.	Entitas non-korporat murni (lembaga publik/NGO/pendidikan) tanpa keterkaitan pada assurance laporan keberlanjutan korporasi; studi makro/regulasi yang tidak melaporkan temuan terkait kredibilitas assurance.
Tipe Dokumen	Artikel jurnal <i>peer-reviewed</i> , <i>systematic/structured literature reviews</i> , studi empiris/eksperimental/kuasi-eksperimen/kasus yang relevan; artikel in-press dengan DOI diperbolehkan.	Opini/editorial, <i>book chapter</i> non-review, prosiding non-peer-reviewed, tesis/disertasi, laporan praktisi tanpa verifikasi akademik.
Tahun	Diterbitkan antara tahun 2016–2025.	Diterbitkan sebelum tahun 2015.
Bahasa	Bahasa Inggris atau Indonesia (jika <i>peer-reviewed</i> dan memiliki DOI/URL resmi).	Bahasa selain Inggris/Indonesia.
Indeks dan Kualitas	Terindeks Scopus/Web of Science; jurnal kuartil Q1–Q3; atau jurnal bereputasi dengan proses <i>peer review</i> jelas (meskipun tidak berkuartil namun terindeks Scopus/WoS).	Tidak terindeks Scopus/WoS, atau jurnal Q4/tidak jelas reputasinya (<i>predatory journal</i>).
Aksesibilitas Dokumen	Teks penuh dapat diakses/diunduh, termasuk <i>open access</i> atau <i>green access</i> .	Hanya abstrak yang tersedia atau artikel berbayar/paywalled tanpa akses versi penuh.

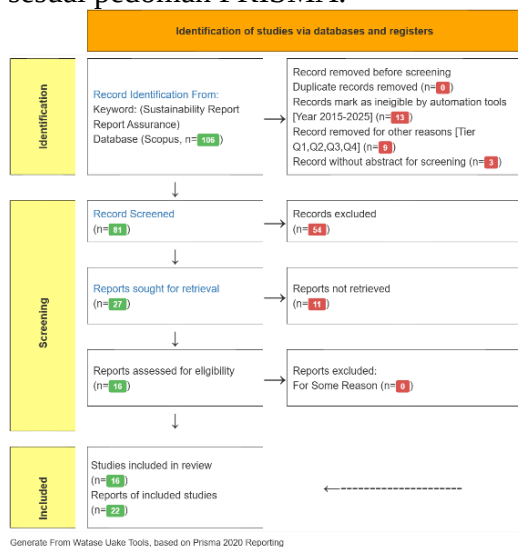
Sumber: Disusun peneliti (2025) untuk SLR “Do assurance statements enhance the credibility of sustainability reports?”

Pemilihan dan Evaluasi Studi

Tahap pemilihan dan evaluasi studi merupakan langkah krusial dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa

literatur yang digunakan bersifat relevan, valid, dan berkualitas tinggi. Proses seleksi dilakukan dengan mengadopsi pendekatan Preferred Reporting Items

for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Sebagaimana dinyatakan oleh Moher et al. (2009), PRISMA menyediakan kerangka kerja terstruktur untuk melaporkan proses tinjauan sistematis melalui diagram alir, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2. Pendekatan ini telah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian akademik, termasuk yang memanfaatkan basis data Scopus untuk mengidentifikasi dan menyaring artikel ilmiah. Dalam studi ini, proses identifikasi awal menghasilkan 106 artikel yang diterbitkan antara tahun 2016 dan 2025, yang kemudian dievaluasi lebih lanjut melalui tahapan penyaringan judul abstrak, peninjauan teks penuh, serta penerapan kriteria inklusi dan eksklusi sesuai pedoman PRISMA.



Gambar 2. Diagram Alir PRISMA

Analisis dan Sintesis

Dengan menganalisis 16 artikel terpilih dan mengekstrak data secara sistematis, studi ini membangun pemahaman komprehensif mengenai apakah dan bagaimana pernyataan *assurance* meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan (*sustainability/ESG reports*). Temuan lintas literatur yang mencakup variasi konteks negara dan sektor, tipe penyedia

(*Big Four* vs. konsultan), serta level *assurance* (limited vs. reasonable) disintesis untuk memetakan tren penelitian, mengidentifikasi celah metodologis, dan merumuskan implikasi praktis bagi regulator, penyusun laporan, serta pengguna informasi. Proses sintesis mengikuti tahapan PRISMA 2020 guna memastikan transparansi, akuntabilitas, dan replikabilitas proses telaah (Page et al., 2021).

Teknik bibliometrik dalam studi ini terdiri atas tiga pendekatan utama: analisis sitasi, analisis jaringan, dan teknik pemetaan sitasi. Analisis sitasi digunakan untuk mengevaluasi kinerja publikasi, institusi, dan penulis melalui metrik seperti *Total Global Citations* (TGC), *Total Local Citations* (TLC), dan *Total Local Citations per year* (TLC/t). Sementara itu, analisis jaringan memetakan pola kolaborasi ilmiah dan dinamika evolusi kata kunci. Teknik penggabungan bibliografi digunakan untuk mengidentifikasi struktur intelektual literatur karena paling efektif dalam memetakan bidang kajian terkini. Selain sintesis tematik, penelitian ini juga mengintegrasikan analisis bibliometrik menggunakan aplikasi VOSviewer untuk memvisualisasikan struktur konseptual dan perkembangan intelektual topik dalam literatur akademis. VOSviewer dipilih karena kemampuannya menyajikan visualisasi intuitif atas jaringan kata kunci, kolaborasi penulis, dan hubungan antar dokumen (Meditati et al., 2018).

Pelaporan Temuan

Temuan penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel, visualisasi bibliometrik, serta narasi analitis yang mengikuti pendekatan sistematis sebagaimana diuraikan oleh Siddaway et al. (2018). Informasi yang disajikan mencakup strategi penelusuran literatur, kriteria inklusi dan eksklusi, proses

pemilihan studi, penilaian kualitas, prosedur ekstraksi data, hingga tahapan sintesis temuan. Seluruh langkah dijelaskan secara transparan untuk memastikan replikasi dan memperkuat validitas metodologis tinjauan sistematis ini.

Bagian pelaporan ini juga menguraikan tantangan yang kerap mengaburkan manfaat *assurance*, seperti variasi standar dan ruang lingkup penugasan, ambiguitas bahasa opini, serta potensi ketidaksesuaian persepsi tingkat *assurance* antara penyedia dan pengguna laporan. Di sisi lain, peluang perbaikan turut diidentifikasi, antara lain melalui penguatan standar, peningkatan keterlacakan bukti, pemanfaatan metode analitik dan *text mining* untuk menilai risiko *greenwashing*, serta peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses penetapan *materiality*.

Pada akhirnya, sintesis ini memetakan literatur dalam kerangka konseptual yang menghubungkan tipe *assurance*, standar yang digunakan, reputasi penyedia, konteks regulasi, dan *outcome* kredibilitas. Kontribusi praktis diarahkan bagi penyusun laporan (dalam memilih level dan ruang lingkup *assurance* yang relevan), auditor/assurer (dalam meningkatkan kejelasan pelaporan temuan dan bukti pendukung), serta pembuat kebijakan (dalam menyeragamkan terminologi dan ekspektasi pengguna). Paparan ini dimaksudkan untuk menjadi landasan bagi bagian hasil dan pembahasan berikutnya, sekaligus menyediakan rambu metodologis bagi penelitian mendatang yang berfokus pada pengujian kausalitas dan mekanisme hubungan antara *assurance* dan kredibilitas laporan keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor yang Paling Sering Dikaitkan dengan Kredibilitas

Laporan Keberlanjutan yang Disertai Assurance

Indikator yang paling sering dibahas dalam literatur mengenai kredibilitas laporan keberlanjutan dapat dikelompokkan ke dalam dua rumpun utama. Pertama, desain *assurance*, yang mencakup level *assurance* (limited vs. reasonable), standar yang digunakan (ISAE 3000, AA1000AS, dan perkembangan menuju ISSA 5000), ruang lingkup penugasan, serta kejernihan redaksi pernyataan. Kedua, aktor dan konteks, yang meliputi profil penyedia (*Big Four* vs. konsultan/spesialis non-akuntansi), insentif tata kelola dan investor, serta tekanan atau dorongan regulasi. Kedua rumpun ini berinteraksi dengan kualitas komunikasi laporan (keterbacaan, penghindaran redaksi boilerplate), sehingga bersama-sama membentuk persepsi *trust* dan *reliability* pengguna laporan, serta pada beberapa studi memengaruhi konsekuensi pasar seperti biaya modal, akses pembiayaan, dan respons harga saham (Gürtürk & Hahn, 2016; Braam et al., 2016; García-Sánchez et al., 2019; Channuntapipat, 2020; Somoza et al., 2022; Simoni, Bini, & Bellucci, 2020; Isack & Aschauer, 2024).

Pertama, pada dimensi desain *assurance*, bukti konsisten menunjukkan bahwa level *assurance* yang lebih kuat serta ruang lingkup yang dijelaskan secara eksplisit termasuk prosedur dan objek pengujian berkaitan dengan peningkatan persepsi kredibilitas di mata pemangku kepentingan. Pemilihan standar profesional yang diakui luas (ISAE 3000/AA1000AS) memperjelas dasar bukti dan formulasi simpulan, sementara inisiatif baru seperti ISSA 5000 berpotensi memperkuat harmonisasi terminologi dan ekspektasi terkait tingkat keyakinan (Gürtürk & Hahn, 2016; Vaz-Ogando, Ruiz-Blanco,

& Fernández-Feijoo, 2018). Dalam konteks Eropa, CSRD mendorong transformasi bertahap dari *limited* ke *reasonable assurance* seiring meningkatnya standarisasi pelaporan dan kapasitas teknis auditor (Ruohonen & Kullas, 2024).

Kedua, aktor penyedia dan kompetensi profesional memainkan peran sentral. Dominasi firma akuntansi besar cenderung mendorong konvergensi terhadap standar berbasis audit seperti ISAE 3000, namun kualitas tidak otomatis terjamin tanpa transparansi prosedur dan kedalaman pengujian (Gürtürk & Hahn, 2016; Braam et al., 2016). Bukti kualitatif menunjukkan bahwa *assurance* yang diposisikan sebagai proses kolaboratif bukan sekadar ritual verifikasi dapat memperbaiki substansi pelaporan dan tata kelola keberlanjutan, serta mengurangi risiko *symbolic assurance* (Channuntapipat, 2020). Namun demikian, profesionalisasi bidang ini masih menghadapi tensi antara logika komersial dan mandat kepentingan publik. Karena itu, sertifikasi, akreditasi, dan pelatihan multidisipliner menjadi semakin krusial (Boiral, Heras-Saizarbitoria, & Brotherton, 2019; Boiral et al., 2019). Tantangan etika seperti komodifikasi jasa, independensi, dan *managerial capture* juga menuntut skeptisisme profesional yang lebih tinggi serta bahasa opini yang lebih transparan (Boiral, Heras-Saizarbitoria, & Brotherton, 2018).

Ketiga, insentif tata kelola dan investor memengaruhi keputusan perusahaan untuk membeli layanan *assurance*. Bukti lintas negara menunjukkan bahwa kepemilikan institusional jangka panjang meningkatkan kemungkinan adopsi *assurance*, terutama setelah kepemilikan melewati ambang tertentu konsisten dengan argumen *monitoring* dan

signaling (Gómez-Céspedes, Durán-Bohórquez, & Vidal-Ortuño, 2023). Pada UKM di Eropa, tingkat adopsi masih rendah, mayoritas terbatas pada *limited assurance*, dengan dominasi penyedia dari profesi akuntansi. Perbedaan budaya negara, sistem hukum, dan karakteristik pasar turut menjelaskan variasi tersebut (Somoza, Aranguren, & Parrilli, 2022). Di pasar Eropa yang lebih matang, determinan sosial-lingkungan dan institusional seperti tekanan pemangku kepentingan dan orientasi keberlanjutan negara memengaruhi pilihan tingkat, cakupan, dan penyedia *assurance* (Simoni et al., 2020; Vaz-Ogando et al., 2018).

Keempat, kualitas komunikasi laporan dapat memperkuat atau justru mengurangi dampak *assurance*. Keterbacaan yang lebih baik, konsistensi terminologi tingkat keyakinan, serta penghindaran redaksi boilerplate meningkatkan nilai informatif pernyataan *assurance*. Sebaliknya, bahasa opini yang ambigu dapat mengikis manfaat *assurance*, bahkan ketika laporan diterbitkan oleh penyedia bereputasi tinggi (Gürtürk & Hahn, 2016; Channuntapipat, 2020). Pada sisi pasar modal, kombinasi antara pengungkapan berkualitas dan *assurance* eksternal berasosiasi dengan akses pembiayaan yang lebih baik, menunjukkan bahwa investor menilai informasi menjadi lebih andal (García-Sánchez, Hussain, Martínez-Ferrero, & Ruiz-Barbadillo, 2019). Dalam konteks intermediasi kredit, eksperimen pada manajer bank menunjukkan bahwa keberadaan *assurance* meningkatkan penilaian kelayakan pinjaman berbasis ESG, terutama ketika diiringi informasi rating ESG yang netral atau positif (Isack & Aschauer, 2024).

Secara keseluruhan, literatur menegaskan nilai kebijakan dari harmonisasi standar. Implementasi

CSRD berkontribusi pada penyempitan *expectation gap* melalui kewajiban *assurance*, sedangkan transisi menuju *reasonable assurance* memerlukan kesiapan kapasitas penyedia dan konsistensi praktik lintas yurisdiksi (Ruohonen & Kullas, 2024). Dalam jangka menengah, konvergensi menuju ISSA 5000 diproyeksikan meningkatkan keterbandingan, memperkuat kualitas, serta memperkecil ruang bagi praktik *symbolic verification* (Ruohonen & Kullas, 2024; Boiral et al., 2019; Channuntapipat, 2020).

Perkembangan Publikasi tentang Jaminan Laporan Keberlanjutan, 2016–2025 (Publikasi Berdasarkan Tahun)

Berdasarkan analisis literatur akademik periode 2016–2025, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3, perhatian ilmiah terhadap *sustainability report assurance* menunjukkan pola yang bergerak dari fase awal yang relatif rendah menuju akselerasi signifikan di akhir periode. Pada fase 2016–2017, jumlah publikasi masih berada pada tingkat rendah hingga moderat (2–6 artikel per tahun), dengan fokus utama pada isi dan kualitas pernyataan *assurance* serta pertimbangan teknis terkait pilihan standar dan penyedia (Gürtürk & Hahn, 2016). Memasuki 2018–2019, volume publikasi relatif stabil di kisaran 4–5 artikel per tahun, beriringan dengan munculnya diskursus mengenai implikasi organisasional dan potensi *assurance* sebagai proses kolaboratif yang mendorong perbaikan substansi pelaporan, bukan sekadar mekanisme verifikasi (Channuntapipat, 2020).

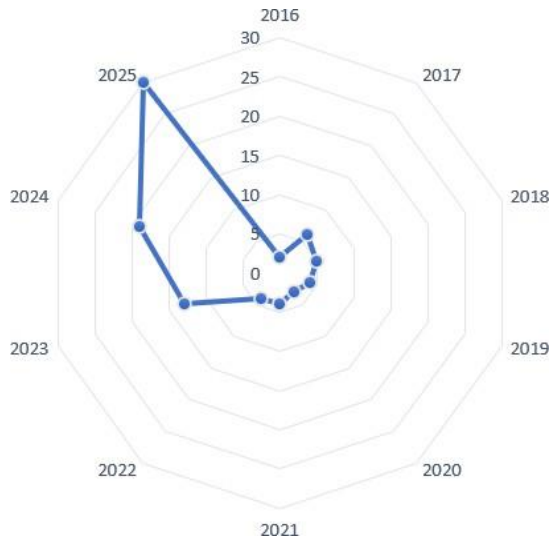
Tren selanjutnya menunjukkan periode mendatar pada 2020–2022 (3–4 artikel per tahun), saat riset mulai mengkaji konsekuensi informasi dan tata kelola, termasuk peran kepemilikan institusional jangka panjang sebagai

pendorong adopsi *assurance* (Gómez-Céspedes, Durán-Bohórquez, & Vidal-Ortuño, 2023).

Perubahan paling menonjol terlihat pada 2023–2025, ketika jumlah publikasi meningkat tajam: 13 artikel (2023), 19 artikel (2024), dan mencapai 30 artikel pada 2025. Akselerasi ini sejalan dengan penguatan kerangka regulasi Eropa melalui CSRD, yang mewajibkan *assurance* dan mendorong transisi bertahap dari *limited* menuju *reasonable assurance* seiring berkembangnya standardisasi pelaporan dan peningkatan kapasitas auditor (Ruohonen & Kullas, 2024). Lonjakan minat riset juga didorong oleh bukti nilai ekonomi *assurance*, seperti kaitannya dengan akses pembiayaan yang lebih baik bagi perusahaan dengan pengungkapan berkualitas yang disertai *external assurance* yang kredibel (García-Sánchez, Hussain, Martínez-Ferrero, & Ruiz-Barbadillo, 2019), serta temuan eksperimental bahwa *assurance* memperbaiki penilaian kelayakan kredit dalam pembiayaan berbasis ESG (Isack & Aschauer, 2024).

Secara keseluruhan, evolusi publikasi dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa topik *assurance credibility* tidak mengalami penurunan relevansi, tetapi justru bertransformasi. Fokus penelitian bergeser dari pertanyaan mendasar “apakah perusahaan memberikan *assurance*?” menuju pertanyaan yang lebih substantif: bagaimana level, standar, cakupan, serta profil penyedia *assurance* memengaruhi kredibilitas dan utilitas informasi bagi pasar serta pemangku kepentingan (Gürtürk & Hahn, 2016; Channuntapipat, 2020; Ruohonen & Kullas, 2024; García-Sánchez et al., 2019; Isack & Aschauer, 2024).

Gambar 3. Jumlah Publikasi Berdasarkan Tahun 2016-2025



Gambar 3. Jumlah Publikasi Berdasarkan Tahun 2016-2025

Publikasi Paling Berpengaruh

Mengidentifikasi publikasi paling berpengaruh memungkinkan pemetaan karya-karya kunci yang membentuk fondasi teoretis serta arah perkembangan riset di masa mendatang (Alon et al., 2018). Berdasarkan total sitasi pada Tabel 2, artikel dengan dampak akademik tertinggi adalah García-Sánchez et al. (2019) dengan 158 sitasi. Studi ini menunjukkan bahwa kuantitas dan kualitas pengungkapan yang memperoleh assurance eksternal berkorelasi positif dengan akses pembiayaan yang lebih baik, sehingga menegaskan nilai ekonomi dari kredibilitas laporan keberlanjutan.

Di posisi kedua, Braam et al. (2018) (146 sitasi) mendokumentasikan keterkaitan antara kinerja keberlanjutan dan keputusan perusahaan memilih assurance, memberikan bukti awal bahwa assurance digunakan sebagai sinyal kualitas kepada pasar. Peringkat ketiga ditempati oleh Gürtürk & Hahn (2016) (127 sitasi), yang mengevaluasi isi dan kualitas pernyataan assurance serta menyoroti pentingnya kejelasan level assurance, ruang lingkup, dan metodologi agar manfaat kredibilitas benar-benar tercapai.

Selanjutnya, Simoni, Bini, & Bellucci (2020) (95 sitasi) menekankan bahwa faktor sosial, lingkungan, dan institusional turut menentukan keputusan perusahaan dalam melakukan assurance, memperluas analisis dari level perusahaan ke konteks nasional dan tata kelola. Boiral (2019) (92 sitasi) mengangkat isu etika seperti komersialisasi jasa, independensi, dan risiko *symbolic verification*, sekaligus menyerukan perlunya skeptisisme profesional dan transparansi prosedur. Martínez-Ferrero et al. (2018) (72 sitasi) menegaskan bahwa keahlian penyedia (misalnya Big Four vs non-akuntan) merupakan determinan utama kualitas assurance.

Publikasi berikutnya, Boiral (2020) (45 sitasi), memposisikan assurance dalam kerangka profesionalisasi, menyoroti ketegangan antara logika layanan komersial dan kepentingan publik serta pentingnya kapasitas multidisipliner. Dari perspektif konsekuensi pasar, Miralles-Quirós et al. (2021) (20 sitasi) menemukan bahwa keberadaan assurance terkait dengan respons harga saham yang lebih disiplin, memperkuat argumen manfaat informasional. Dalam konteks pelaporan wajib di Eropa, Vander Bauwhede (2022) (19 sitasi) menganalisis determinan dan relevansi nilai assurance dalam rezim yang lebih terstandar, sehingga menjembatani riset assurance sukarela dan yang bersifat mandatory. Terakhir, Vaz-Ogando et al. (2018) (17 sitasi) memetakan pasar assurance di Spanyol dari sisi permintaan, mengungkap preferensi perusahaan terkait penyedia dan standar serta implikasinya bagi perkembangan pasar jasa assurance.

Secara keseluruhan, rangkaian publikasi ini membentuk tulang punggung literatur assurance credibility dimulai dari evaluasi kualitas pernyataan

assurance (Gürtürk & Hahn, 2016), hubungan dengan strategi dan kinerja perusahaan (Braam et al., 2018), determinan institusional (Simoni et al., 2020), dimensi etika dan profesionalisasi (Boiral, 2019; Boiral, 2020), hingga konsekuensi ekonomi pada pembiayaan (García-Sánchez et al., 2019) dan harga

saham (Miralles-Quirós et al., 2021). Temuan-temuan ini sekaligus mengarahkan riset ke depan, meliputi penguatan standar dan level assurance, pengukuran kualitas prosedural yang lebih teramati, serta evaluasi dampak rezim assurance wajib terhadap kredibilitas dan keputusan pasar.

Tabel 2. Artikel Tren dalam Literatur

No	Author	Title	Year	Cite
1	I. M. García-Sánchez	<i>Impact of disclosure and assurance quality of corporate sustainability reports on access to finance</i>	2019	158
2	G. Braam	<i>Corporate Sustainability Performance and Assurance on Sustainability Reports: Diffusion of Accounting Practices in the Realm of Sustainable Development</i>	2018	146
3	A. Gürtürk	<i>An empirical assessment of assurance statements in sustainability reports: smoke screens or enlightening information?</i>	2016	127
4	L. Simoni	<i>Effects of social, environmental, and institutional factors on sustainability report assurance: evidence from European countries</i>	2020	95
5	O. Boiral	<i>Ethical Issues in the Assurance of Sustainability Reports: Perspectives from Assurance Providers</i>	2019	92
6	J. Martínez-Ferrero	<i>The quality of sustainability assurance reports: The expertise and experience of assurance providers as determinants</i>	2018	72
7	O. Boiral	<i>Professionalizing the assurance of sustainability reports: the auditors' perspective</i>	2020	45
8	M. M. Miralles-Quirós	<i>The assurance of sustainability reports and their impact on stock market prices</i>	2021	20
9	H. Vander Bauwhede	<i>Determinants and Value Relevance of Voluntary Assurance of Sustainability Reports in a Mandatory Reporting Context: Evidence from Europe</i>	2022	19
10	N. Vaz-Ogando	<i>The assurance market of sustainability reports in Spain: An analysis from the demand perspective</i>	2018	17

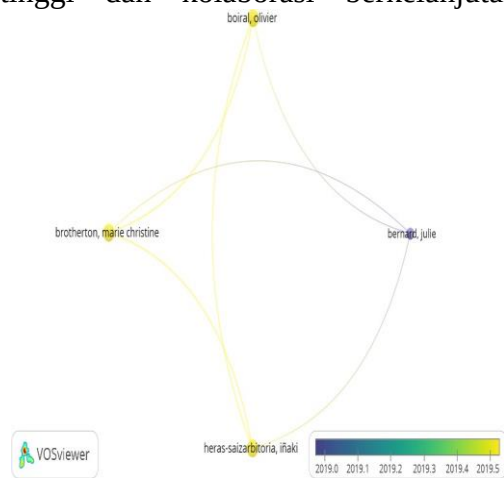
Pemetaan Struktur Konseptual: Klaster Pengetahuan dan Tema-Tema Utama

Dalam studi ini, perangkat lunak VOSviewer digunakan untuk melakukan analisis bibliometrik guna memetakan struktur intelektual serta hubungan konseptual dalam literatur mengenai

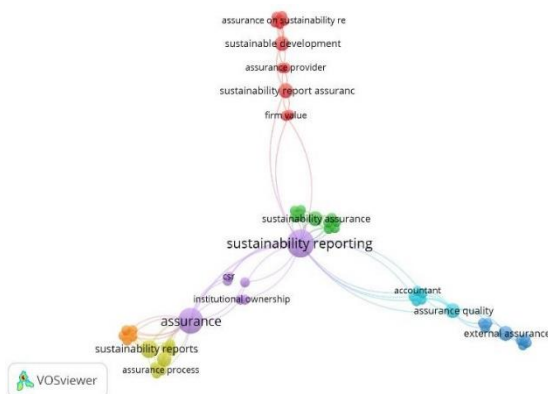
kegunaan informasi akuntansi pada perusahaan dengan volatilitas tinggi selama satu dekade terakhir. VOSviewer merupakan alat yang umum digunakan dalam kajian akademik untuk analisis *co-citation* dan *co-authorship*, sehingga efektif dalam mengidentifikasi peneliti kunci, mengungkap tren tematik, serta

memvisualisasikan jaringan produksi pengetahuan.

Analisis *co-authorship* dilakukan untuk menelusuri pola kolaborasi antarpengarang yang mencerminkan dinamika kemitraan riset di bidang ini. Visualisasi menunjukkan keberadaan satu kluster inti yang terdiri dari Olivier Boiral, Marie-Christine Brotherton, Iñaki Heras-Saizarbitoria, dan Julie Bernard. Keempatnya muncul sebagai *central nodes* dengan keterhubungan yang rapat, menandakan produktivitas tinggi dan kolaborasi berkelanjutan



Gambar 4. Co-Citation Analysis of Cited Authors



Gambar 5. Co-Citation Analysis of Cited References

Kluster “Assurance Design & Providers” (biru-hijau) mencakup tema *external assurance*, *assurance quality*, serta *accountant/assurance provider*. Fokus utama kluster ini adalah mengenai siapa penyedia jasa (Big Four vs. non-

dalam topik assurance, etika, dan profesionalisasi pelaporan keberlanjutan.

Spektrum warna pada garis koneksi yang merepresentasikan dimensi waktu juga menunjukkan kronologi kontribusi mereka: mulai dari publikasi awal yang memetakan isu etika dan kualitas pernyataan assurance, hingga karya-karya mutakhir yang menempatkan assurance sebagai proses kolaboratif dan sebagai bentuk *institutional work* yang mendorong peningkatan substansi serta kredibilitas pelaporan.

Visualisasi kedua (Gambar 5) menyajikan hasil analisis ko-sitasi kata kunci yang digunakan untuk mengekstraksi struktur konseptual dan memetakan perkembangan tema dalam literatur mengenai peran assurance statements dalam meningkatkan kredibilitas sustainability reports. Analisis ini mengidentifikasi tiga kluster tematik utama yang menjelaskan bagaimana topik assurance berkembang, saling terkait, dan diarahkan oleh fokus penelitian dalam satu dekade terakhir.

akuntan), standar yang digunakan (ISAE 3000 dan AA1000AS), level penugasan (limited vs. reasonable assurance), serta implikasinya bagi kredibilitas laporan. Literatur secara konsisten menunjukkan bahwa keahlian penyedia, independensi, dan kejelasan metodologi berhubungan erat dengan kualitas assurance serta persepsi keandalan informasi yang diterbitkan.

Kluster “Institutional Drivers & Governance” (ungu) menyoroti peran *institutional ownership*, dinamika tata kelola, dan tekanan pemangku kepentingan sebagai pendorong adopsi assurance. Bukti lintas negara menunjukkan bahwa kepemilikan institusional jangka panjang mendorong perusahaan untuk mengadopsi assurance,

meskipun pengaruhnya sangat bergantung pada konteks kelembagaan, rezim regulasi, tingkat penegakan hukum, dan norma budaya. Pada konteks UMKM Eropa, peran negara dan sistem hukum juga menjelaskan perbedaan tingkat adopsi assurance antar yurisdiksi. Klaster “*Outcomes & Sustainable Value*” (merah-hijau) mencakup tema *sustainability assurance*, *firm value*, dan *sustainable development*. Rangkaian studi dalam klaster ini menunjukkan bahwa keberadaan assurance berkorelasi dengan akses pembiayaan yang lebih baik, respon pasar yang lebih disiplin, serta peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan terutama ketika kualitas pengungkapan tinggi disertai assurance eksternal yang kredibel. Temuan eksperimental terbaru juga menunjukkan bahwa assurance meningkatkan keputusan pemberian kredit dalam skema *ESG-linked lending*.

Secara keseluruhan, pemetaan konseptual ini mengindikasikan bahwa literatur terbagi secara jelas ke dalam tiga ranah besar: (i) desain dan aktor assurance, (ii) pendorong kelembagaan dan tata kelola, serta (iii) konsekuensi kredibilitas dan nilai ekonomi. Dari peta ini, arah riset ke depan mengarah pada: (a) pengukuran kualitas prosedural assurance yang lebih terobservasi, (b) evaluasi dampak rezim wajib seperti CSRD terhadap mutu dan kredibilitas laporan, dan (c) integrasi indikator pasar/keuangan dengan ukuran kepercayaan pemangku kepentingan.

Tekanan Komersial di Pasar Assurance dan Dampaknya terhadap Kredibilitas

Hasil pemetaan bibliometrik menunjukkan bahwa jaringan kolaborasi penulis banyak berpusat pada topik kualitas pernyataan assurance serta proses profesionalisasi penyedia jasa. Dalam pasar yang sangat kompetitif,

hubungan kontraktual antara klien dan penyedia sering memunculkan tekanan harga dan mendorong penyedia memilih pekerjaan yang “cukup memadai” untuk memenuhi tuntutan legitimasi, ketimbang melakukan pengujian yang benar-benar mendalam. Akibatnya, banyak laporan assurance disusun dengan bahasa yang bersifat umum dan disertai *liability disclaimer*, sementara penjelasan mengenai prosedur dan cakupan pengujian sering kali sangat terbatas (Gürtürk & Hahn, 2016).

Dari perspektif institusional, tekanan pasar ini terkait dengan upaya profesi untuk membangun otoritas dan identitasnya di tengah tarik-menarik antara orientasi komersial dan mandat kepentingan publik (Boiral, Heras-Saizarbitoria, & Brotherton, 2019). Praktik empiris menunjukkan bahwa ketika honorarium terlalu rendah, penyedia cenderung memilih *limited assurance* dengan lingkup kerja minimal, sehingga peningkatan kredibilitas yang dirasakan pemakai menjadi jauh lebih kecil (Martínez-Ferrero, García-Sánchez, & Ruiz-Barbadillo, 2018).

Superfisialitas Ruang Lingkup dan Kedalaman Prosedur

Konsisten dengan temuan di atas, analisis isi atas pernyataan assurance memperlihatkan variasi substansial dalam ruang lingkup dan kedalaman prosedur. Banyak assurance hanya berfokus pada pengecekan kesesuaian format, konsistensi angka, atau pelacakan data, tanpa melakukan triangulasi bukti ataupun pengujian substantif atas indikator yang paling material (Gürtürk & Hahn, 2016). Pendekatan seperti itu menghasilkan nilai informatif yang rendah dan gagal mengurangi ketidakpastian informasi bagi pengguna laporan. Sebaliknya, ketika assurance dilakukan melalui proses kolaboratif yang mencakup

penetapan materialitas secara ketat, kegiatan *fieldwork*, pemanfaatan *data analytics*, serta perbaikan sistem pelaporan, persepsi atas *reliability* meningkat dan rekomendasi menjadi lebih operasional (Channuntapipat, 2020). Pola ini mulai tampak pada studi-studi yang menempatkan penyedia sebagai *change agent* dalam memperkuat praktik pelaporan perusahaan (Boiral et al., 2019).

Batas Audit–Konsultasi, Independensi, dan Skeptisisme

Isu lain yang mengemuka adalah kaburnya pemisahan antara fungsi audit dan konsultasi. Penyedia sering diminta memberikan masukan terkait desain indikator, perbaikan sistem data, atau penyusunan laporan, sekaligus melakukan verifikasi terhadapnya. Situasi ini menimbulkan konflik peran serta risiko *client-friendly bias* yang dapat melemahkan ketegasan opini (Boiral et al., 2018). Hubungan jangka panjang antara penyedia dan klien juga berpotensi mengurangi skeptisisme profesional, terutama ketika honorarium relatif kecil dan tekanan untuk mempertahankan klien tinggi. Literatur audit pun menganjurkan rotasi partner/tim dan *engagement quality review* yang independen sebagai mekanisme untuk menjaga jarak profesional pendekatan yang relevan pula bagi assurance keberlanjutan (Boiral et al., 2019).

Siapa Penyediannya? Akuntan vs. Non-Akuntan serta Konvergensi Standar

Secara praktik, pasar assurance masih didominasi oleh firma akuntansi dan cenderung menuju konvergensi pada ISAE 3000, sementara penggunaan AA1000AS mengalami penurunan. Namun demikian, identitas penyedia bukan jaminan kualitas: tanpa transparansi mengenai prosedur, bukti

yang dikumpulkan, serta teknik sampling yang memadai, kualitas assurance tetap terbatas (Gürtürk & Hahn, 2016; Braam et al., 2016). Pada saat yang sama, pengalaman industri dan spesialisasi sektoral terbukti sebagai faktor utama yang meningkatkan kualitas assurance, berlaku baik bagi firma akuntansi besar maupun penyedia non-akuntan yang spesialis (Martínez-Ferrero et al., 2018). Oleh karena itu, agenda profesionalisasi yang menekankan kompetensi multidisipliner meliputi isu lingkungan, sosial, tata kelola, dan analitik data menjadi sangat penting untuk menghindarkan assurance dari sekadar verifikasi simbolis (Boiral et al., 2019).

Pendorong Kelembagaan: Kepemilikan Institusional, Sistem Hukum, dan Budaya

Variasi adopsi assurance tidak dapat dijelaskan hanya melalui karakteristik internal perusahaan. Elemen institusional seperti struktur kepemilikan, sistem hukum, dan budaya nasional terbukti memainkan peran signifikan. Penelitian lintas negara menemukan bahwa investor institusional jangka panjang meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk membeli assurance, khususnya setelah mencapai *critical mass* kepemilikan, meski efek ini melemah ketika tata kelola perusahaan sudah kuat (Gómez-Céspedes et al., 2023). Di Eropa, probabilitas UKM untuk menggunakan assurance dipengaruhi oleh tradisi hukum (common vs. civil law) serta dimensi budaya seperti *uncertainty avoidance*, dengan pasar yang umumnya didominasi penyedia akuntan dan level *limited assurance* (Somoza et al., 2022). Pada negara-negara dengan ekosistem keberlanjutan yang lebih matang, tekanan pemangku kepentingan dan orientasi nasional terhadap isu ESG turut

menjelaskan perbedaan antarnegara dalam level assurance, ruang lingkup, dan pilihan penyedia (Simoni et al., 2020; Vaz-Ogando et al., 2018).

Dinamika Regulasi: Transisi dari Limited ke Reasonable Assurance

Kebijakan terbaru, terutama CSRD, memperkenalkan kewajiban assurance atas laporan keberlanjutan dan mendorong transisi dari *limited* ke *reasonable assurance*, sejalan dengan standarisasi pelaporan (ESRS) dan peningkatan kapasitas auditor. Literatur menilai transisi ini dapat mengurangi *expectation gap* antara harapan pemakai dan substansi pekerjaan assurance. Namun efektivitasnya sangat bergantung pada harmonisasi standar, sistem akreditasi penyedia, serta pengelolaan biaya transisi (Ruohonen & Kullas, 2024).

Pada fase ini, panduan operasional mengenai *minimum scope*, teknik pengujian, serta ketegasan bahasa opini menjadi semakin diperlukan.

Konsekuensi Ekonomi: Kredibilitas yang Terukur dalam Pasar dan Perbankan

Dari sisi hasil, penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa pengungkapan yang kuat dan didukung assurance eksternal berkaitan dengan peningkatan akses pembiayaan dan berkurangnya hambatan modal cerminan menurunnya risiko informasi bagi investor (García-Sánchez et al., 2019). Dalam keputusan *ESG-linked lending*, studi eksperimental menemukan bahwa keberadaan assurance meningkatkan persepsi kelayakan kredit, terutama bila disertai sinyal pendukung seperti peringkat ESG (Isack & Aschauer, 2024). Selain itu, riset pasar modal menemukan bahwa pasar bereaksi lebih disiplin terhadap laporan yang di-*assure* dan memuat informasi baru yang relevan,

memperkuat pandangan bahwa assurance berfungsi sebagai mekanisme informasi, bukan sekadar alat legitimasi (Miralles-Quirós et al., 2021).

Mengikat Pemetaan Konseptual: Dari Desain–Penyedia → Kredibilitas → Dampak Ekonomi

Analisis VOSviewer melalui co-authorship dan co-occurrence mengelompokkan literatur dalam tiga klaster utama: (1) desain dan penyedia assurance, (2) faktor institusional, dan (3) konsekuensi ekonomi serta nilai keberlanjutan. Klaster pertama menjelaskan *how* bagaimana level, standar, ruang lingkup, serta kompetensi penyedia membentuk kualitas bukti dan opini (Gürtürk & Hahn, 2016; Martínez-Ferrero et al., 2018). Klaster kedua menjelaskan *why* alasan institusional yang mendorong atau menghambat adopsi assurance (Gómez-Céspedes et al., 2023; Somoza et al., 2022; Simoni et al., 2020). Klaster ketiga menjelaskan *so what* bahwa kredibilitas yang meningkat menghasilkan akses pembiayaan yang lebih baik dan disiplin pasar (García-Sánchez et al., 2019; Miralles-Quirós et al., 2021). Rangkaian tersebut memperlihatkan mekanisme yang konsisten: assurance yang dirancang dengan tepat dan dijalankan secara profesional menurunkan risiko informasi, memperkuat kepercayaan pemakai, dan menciptakan dampak ekonomi yang nyata.

Agenda Penelitian dan Arah Pengembangan Masa Depan

Agenda penelitian ke depan perlu menegaskan bagaimana assurance benar-benar meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keberlanjutan, bukan sekadar memberikan label legitimasi. Fokus utama riset adalah standarisasi desain assurance meliputi kejelasan level (*limited* vs. *reasonable*),

standar yang digunakan (ISAE 3000/AA1000AS dan transisi menuju ISSA 5000), ruang lingkup pekerjaan, serta pengukuran dampak ekonominya bagi para pengambil keputusan. Perubahan regulasi Eropa melalui CSRD menghadirkan peluang untuk menguji transisi alami dari praktik sukarela ke praktik wajib, sekaligus menyempitkan *expectation gap* (Ruohonen & Kullas, 2024). Sintesis literatur menegaskan bahwa manfaat assurance hanya muncul ketika desain, kompetensi penyedia, dan kualitas komunikasi bergerak selaras (Gürtürk & Hahn, 2016; Braam et al., 2016). Dari sisi metodologis, prioritas riset adalah identifikasi kausal dan pengukuran kualitas prosedural. Studi masa depan perlu menggunakan eksperimen atau kuasi-eksperimen untuk menguji dampak perbedaan antara limited dan reasonable assurance terhadap keputusan investor maupun kreditor, melengkapi bukti asosiasi yang tersedia (Isack & Aschauer, 2024; García-Sánchez et al., 2019). Selain itu, diperlukan pengembangan indeks komposit kualitas proses meliputi penetapan materialitas, kedalaman pengujian, triangulasi bukti, cakupan indikator material, serta keterbacaan opini—berbasis *content analysis* untuk menilai hubungan antara proses dan hasil secara terukur (Gürtürk & Hahn, 2016).

Penguatan profesionalisasi dan independensi penyedia assurance juga menjadi agenda penting. Literatur kualitatif menyoroti ketegangan antara logika jasa komersial dan kepentingan publik, kaburnya batas audit dan konsultasi, serta risiko melemahnya skeptisisme profesional akibat kedekatan dengan klien (Boiral et al., 2018; Boiral et al., 2019). Penelitian lanjutan perlu mengevaluasi efektivitas tata kelola *engagement* seperti rotasi partner, pembatasan layanan non-assurance, dan *engagement quality review independent*

serta menilai peran spesialisasi industri penyedia terhadap mutu assurance dan nilai informasi (Martínez-Ferrero et al., 2018; Channuntapipat, 2020). Dimensi konteks institusional memerlukan analisis lintas negara dan ukuran perusahaan. Bukti menunjukkan bahwa kepemilikan institusional jangka panjang mendorong perusahaan membeli assurance, namun kekuatan efek ini dipengaruhi oleh tata kelola dan sistem hukum nasional (Gómez-Céspedes et al., 2023; Simoni et al., 2020). Pada UKM Eropa, probabilitas dan tingkat assurance dipengaruhi karakter institusional dan budaya negara, dengan dominasi limited assurance oleh akuntan; dampak rezim wajib perlu diuji dari sisi manfaat-biaya, keterbandingan, dan kredibilitas (Somoza et al., 2022; Vaz-Ogando et al., 2018).

Akhirnya, riset perlu menghubungkan assurance dengan keluaran pasar yang lebih luas biaya modal ekuitas dan utang, likuiditas, disiplin harga serta interaksinya dengan audit laporan keuangan dan *integrated reporting* untuk menilai potensi *knowledge spillover* maupun isu independensi (García-Sánchez et al., 2019; Braam et al., 2016). Dokumentasi praktik terbaik mengenai assurance kolaboratif yang memperkuat data, proses, dan pengungkapan akan berperan penting dalam merumuskan pedoman berbasis bukti bagi penyusun laporan, penyedia assurance, dan regulator (Channuntapipat, 2020; Ruohonen & Kullas, 2024). Kolaborasi lintas disiplin akuntansi, keuangan, dan teknologi akan menjadi fondasi utama untuk meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan ke depan.

PENUTUP

Kesimpulan

Studi ini menegaskan bahwa *sustainability-report assurance* tetap

vital untuk meningkatkan kredibilitas informasi, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada desain yang jelas, kompetensi dan independensi penyedia, serta kualitas komunikasi opini. Pemetaan bibliometrik menunjukkan pergeseran riset menuju isu desain penyedia outcomes dan peningkatan dorongan regulasi yang menuntut harmonisasi standar serta penguatan kualitas prosedural. Agar tetap relevan, praktik assurance perlu bergerak menuju *reasonable assurance* pada indikator material, menegaskan metodologi dan temuan kunci, serta terintegrasi dengan pelaporan keuangan sehingga risiko informasi menurun dan keputusan pasar menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T., Faisal, F., & Ulum, M. B. (2017). *Nature of information provided and quality of sustainability reports assurance statements of Fortune Global 500 companies*. *Journal of Applied Business Research*, 33(5), 1023–1034.
<https://doi.org/10.19030/jabr.v33i5.10024>
- Alomran, A. A., & Alsahali, K. F. (2023). *The role of long-term institutional ownership in sustainability report assurance: Global evidence*. *Sustainability*, 15(6), 5359.
<https://doi.org/10.3390/su15065359>
- Aschauer, E., & Isack, M. (2025). *The role of CSR report assurance and ESG rating in bank managers' judgement on ESG lending decisions*. *International Journal of Auditing* (early view).
<https://doi.org/10.1111/ijau.12426>
- Boiral, O., Heras-Saizarbitoria, I., Brotherton, M.-C., & Bernard, J. (2019). *Ethical issues in the assurance of sustainability reports: Perspectives from assurance providers*. *Journal of Business Ethics*, 159(4), 1111–1125.
<https://doi.org/10.1007/s10551-018-3863-6>
- Braam, G., & Peeters, R. (2018). *Corporate sustainability performance and assurance on sustainability reports: Diffusion of accounting practices in the realm of sustainable development*. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(2), 164–181.
<https://doi.org/10.1002/csr.1447>
- Casey, R. J., Grenier, J. H., & Réheul, A.-M. (2022). *Enhancing credibility in nonfinancial reporting: A review of assurance, standards, and regulation*. *Accounting in Europe*, 19(3), 413–447.
<https://doi.org/10.1080/17449480.2022.2039363>
- Channuntapipat, C. (2021). *Can sustainability report assurance be a collaborative process and practice beyond the ritual of verification?* *Business Strategy and the Environment*, 30(2), 775–786.
<https://doi.org/10.1002/bse.2653>
- Cohen, J. R., & Simnett, R. (2015). *CSR and assurance services: A research synthesis*. *Journal of Accounting Literature*, 34, 1–39.
<https://doi.org/10.1016/j.acclit.2015.03.001>
- Farooq, M. B., De Villiers, C., & Krasodomska, J. (2021). *Assurance of sustainability reports: Impact on the credibility perceptions of stakeholders in the EU*. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 12(2), 353–380.

- <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2019-0233>
- García-Sánchez, I. M., Hussain, N., Martínez-Ferrero, J., & Ruiz-Barbadillo, E. (2019). *Impact of disclosure and assurance quality of corporate sustainability reports on access to finance*. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(4), 832–848. <https://doi.org/10.1002/csr.1724>
- Gürtürk, A., & Hahn, R. (2016). *An empirical assessment of assurance statements in sustainability reports: Smoke screens or enlightening information?* *Journal of Cleaner Production*, 136, 30–41. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.09.089>
- Hazaea, S. A., Zhu, J., Khatib, S. F. A., Bazhair, A. H., & Elamer, A. A. (2022). *Sustainability assurance practices: A systematic review and future research agenda*. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(4), 4843–4864. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-17359-9>
- Hodge, K., Subramaniam, N., & Stewart, J. (2009). *Assurance of sustainability reports: Impact on report users' confidence*. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 5(2), 123–137. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2009.10.002>
- Hoyos Giraldo, F. A., Baeza Muñoz, M. de los Á., & Delgado-Martínez, E. (2024). *Assurance practices in Colombia's non-financial sectors: Enhancing sustainability report reliability*. *Sustainability*.
- IAASB. (2013/2016). *ISAE 3000 (Revised): Assurance engagements other than audits or reviews of historical financial information*. <https://www.iaasb.org/publications/isaie-3000-revised-12>
- IAASB. (2023). *Proposed International Standard on Sustainability Assurance (ISSA) 5000 (Exposure Draft)*. <https://www.iaasb.org/projects/sustainability-assurance>
- Isack, M., & Aschauer, E. (2025). *The role of CSR report assurance and ESG rating in bank managers' judgement on ESG lending decisions*. *International Journal of Auditing*, 29(1), e12345. <https://doi.org/10.1111/ijau.12345>
- Jääskeläinen, O. (2024). *The assurance of corporate sustainability reports and the renewed role of certified auditors*. *European Company and Financial Law Review*, 21(3), 215–243. <https://doi.org/10.1515/ecfr-2024-0012>
- Kurniawan, P. S., & Basuki, B. (2024). *Sustainability reporting assurance practice in Indonesia: Assuror and academician perspective*. *Accounting Research Journal*, 37(5), 481–499. <https://doi.org/10.1108/ARJ-05-2023-0132>
- Li, W., Li, T., & Zhu, H. (2025). *Annual report audit, ESG report assurance and audit quality: Evidence from the same accounting firm*. *China Journal of Accounting Research*, 18(3). <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2025.100434>
- Martínez-Ferrero, J., & García-Sánchez, I. M. (2017). *The contents of assurance statements for sustainability reports and information asymmetry*. *Accounting and Business Research*, 47(7), 799–834. <https://doi.org/10.1080/00014788.2017.1361308>

- Martínez-Ferrero, J., García-Sánchez, I. M., & Ruiz-Barbadillo, E. (2018). *The quality of sustainability assurance reports: The expertise and experience of assurance providers as determinants*. *Business Strategy and the Environment*, 27(8), 1181–1196. <https://doi.org/10.1002/bse.2061>
- Miralles-Quirós, M. M., Miralles-Quirós, J. L., & Daza-Izquierdo, J. (2021). *The assurance of sustainability reports and their impact on stock market prices*. *Cuadernos de Gestión*, 21(1), 47–60. <https://doi.org/10.5295/CDG.2012.62MM>
- Moroney, R., Windsor, C., & Aw, Y. T. (2012). *Evidence of assurance on sustainability reports in Australia*. *Accounting & Finance*, 52(3), 903–939. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2011.00443.x>
- O'Dwyer, B., Owen, D. L., & Unerman, J. (2011). *Seeking legitimacy for new assurance forms: The case of assurance on sustainability reporting*. *Accounting, Organizations and Society*, 36(1), 31–52. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2011.01.002>
- Ogando, N. V., Blanco, S. R., & Fernandez-Feijoo, B. (2018). *A provider's approach to the assurance market of sustainability reports in Spain*. *Administrative Sciences*, 8(3). <https://doi.org/10.3390/admsci8030028>
- Perego, P. (2009). *Causes and consequences of choosing different assurance providers: An international study of sustainability assurance*. *Business Strategy and the Environment*, 18(8), 510–525. <https://doi.org/10.1002/bse.643>
- Pflugrath, G., Roebuck, P., & Simnett, R. (2011). *Impact of assurance and report format on users' perceptions of the credibility of corporate social responsibility information*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 30(3), 239–268. <https://doi.org/10.2308/ajpt-10047>
- Ruohonen, J., & Kullas, H. (2024). *The assurance of corporate sustainability reports and the renewed role of certified auditors*. <https://ssrn.com/abstract=4179479>
- Sierra-García, L., Orta-Pérez, M., & García-Benau, M. A. (2018). *The quality of sustainability assurance reports: The expertise and experience of assurance providers as determinants*. *Business Strategy and the Environment*, 27(4), 534–544. <https://doi.org/10.1002/bse.2011>
- Simnett, R., Vanstraelen, A., & Chua, W. F. (2009). *Assurance on sustainability reports*. *The Accounting Review*, 84(3), 937–967. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.3.937>
- Simoni, L., Bini, L., & Bellucci, M. (2020). *Effects of social, environmental, and institutional factors on sustainability report assurance: Evidence from European countries*. *Meditari Accountancy Research*, 28(6), 1059–1087. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2019-0462>
- Somoza, A. (2023). *Voluntary sustainability assurance in small and medium-sized entities: The role of country origin in Europe*. *Business Strategy and the*

- Environment, 32(1), 462–483.
<https://doi.org/10.1002/bse.3155>
- Vander Bauwhede, H., & Van Cauwenberge, P. (2022). *Determinants and value relevance of voluntary assurance of sustainability reports in a mandatory reporting context: Evidence from Europe*. Sustainability, 14(15), 9487.
<https://doi.org/10.3390/su14159487>
- Vaz Ogando, N., Ruiz Blanco, S., & Fernández-Feijóo, B. (2018). *A provider's approach to the assurance market of sustainability reports in Spain*. Administrative Sciences, 8(4), 73.
<https://doi.org/10.3390/admsci8040073>
- Velte, P., & Stawinoga, M. (2017). *Empirical research on corporate social responsibility assurance (CSRA): A literature review*. Journal of Business Economics, 87(8), 1017–1066.
<https://doi.org/10.1007/s11573-016-0819-6>
- Zorio, A., García-Benau, M. A., & Sierra, L. (2013). *Sustainability development and assurance of CSR reports of IBEX-35 companies*. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 20(6), 359–370.
<https://doi.org/10.1002/csr.1303>